

Pengaruh Green Leadership dan Budaya Organisasi Terhadap Lingkungan Siswa

Amalin Dwi Annisa Putri¹, Utik Bidayati²

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan
amalin2100011130@webmail.uad.ac.id¹, utikbidayati@mgm.uad.ac.id²

ABSTRACT.

This study aims to determine the influence of green leadership and organizational culture on students' environmental behavior at SMA Muhammadiyah 1 Prambanan, both partially and simultaneously. The method used is descriptive analysis with a quantitative approach. Data were collected through questionnaires with a total of 100 students selected using a simple random sampling technique. Data analysis was carried out using multiple linear regression with the help of the SPSS program. The results of the study indicate that green leadership has a positive and significant effect on students' environmental behavior. Organizational culture is also proven to have a positive and significant effect on students' environmental behavior. Simultaneously, green leadership and organizational culture have a significant effect on students' environmental behavior. This study shows that the implementation of environmentally oriented leadership and an organizational culture that supports environmental awareness play an important role in shaping students' environmentally friendly behavior at school.

Keywords: Green Leadership; Organizational Culture; Environmental Behavior

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh green leadership dan budaya organisasi terhadap perilaku lingkungan siswa di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan, baik secara parsial maupun simultan. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 100 siswa yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa green leadership berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku lingkungan siswa. Budaya organisasi juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku lingkungan siswa. Secara simultan, green leadership dan budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku lingkungan siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan berorientasi lingkungan serta budaya organisasi yang mendukung kepedulian lingkungan berperan penting dalam membentuk perilaku ramah lingkungan siswa di sekolah.

Kata kunci: Lingkungan Hijau; Budaya Organisasi; Perilaku Lingkungan

PENDAHULUAN

Isu lingkungan global saat ini menjadi perhatian utama di berbagai sektor, termasuk sektor Pendidikan. Permasalahan seperti degradasi lingkungan, perubahan iklim, dan meningkatnya volume limbah menuntut adanya perubahan

perilaku masyarakat menuju pola hidup yang lebih berkelanjutan. Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan perilaku individu sejak dini, khususnya dalam menanamkan kesadaran serta kepedulian terhadap lingkungan. Sekolah sebagai institusi Pendidikan formal tidak hanya berfungsi sebagai wahana pembentukan nilai, sikap dan perilaku berorientasi lingkungan pada peserta didik.

Dalam konteks Pendidikan menengah, pembentukan perilaku Dalam konteks pendidikan menengah, pembentukan perilaku lingkungan siswa menjadi aspek penting karena siswa berada pada fase perkembangan nilai dan sikap yang relatif stabil. Perilaku lingkungan siswa tidak terbentuk secara instan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk kepemimpinan sekolah dan budaya organisasi yang berkembang di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang kondusif dan berorientasi pada keberlanjutan dapat mendorong siswa untuk menerapkan perilaku ramah lingkungan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Kepemimpinan sekolah memegang peranan penting dalam menentukan arah kebijakan, nilai, serta praktik yang diterapkan di lingkungan sekolah. Pemimpin sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai figur teladan yang mampu memengaruhi sikap dan perilaku warga sekolah melalui visi, kebijakan, dan tindakan nyata. Konsep green leadership muncul sebagai pendekatan kepemimpinan yang menekankan integrasi nilai-nilai keberlanjutan, kepedulian lingkungan, dan tanggung jawab ekologis dalam setiap aspek pengelolaan organisasi. Pemimpin dengan orientasi green leadership diyakini mampu mendorong terbentuknya perilaku pro-lingkungan melalui internalisasi nilai dan komitmen terhadap keberlanjutan (Tosun et al., 2022).

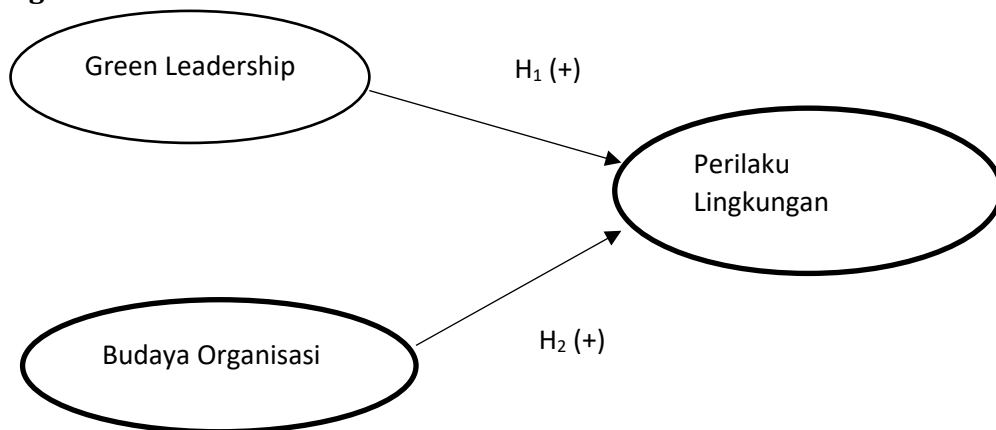
Selain kepemimpinan, budaya organisasi sekolah juga memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku lingkungan siswa. Budaya organisasi mencerminkan nilai, norma, dan kebiasaan yang dianut serta dipraktikkan secara kolektif oleh warga sekolah. Budaya organisasi yang mendukung kepedulian terhadap lingkungan akan menciptakan iklim yang kondusif bagi terbentuknya perilaku ramah lingkungan secara berkelanjutan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa budaya organisasi berorientasi lingkungan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan perilaku dan kinerja lingkungan dalam suatu institusi pendidikan (Nathani et al., 2025). Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh green leadership dan budaya organisasi terhadap perilaku pro-lingkungan. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada konteks organisasi bisnis, industri, atau perguruan tinggi. Penelitian yang secara khusus mengkaji perilaku lingkungan siswa pada jenjang pendidikan menengah masih relatif terbatas, terutama yang mengintegrasikan aspek kepemimpinan dan budaya organisasi secara simultan dalam satu model penelitian. Berdasarkan kajian tersebut, penelitian ini menawarkan beberapa riset gap. Pertama, technical gap, yaitu keterbatasan penelitian sebelumnya yang umumnya menganalisis green leadership dan budaya organisasi secara parsial, sementara penelitian ini mengintegrasikan kedua variabel tersebut untuk melihat pengaruhnya secara simultan terhadap

perilaku lingkungan siswa. Kedua, empirical gap, yaitu masih minimnya bukti empiris berbasis pendekatan kuantitatif yang menguji pengaruh green leadership dan budaya organisasi terhadap perilaku lingkungan siswa menggunakan analisis regresi linier berganda. Ketiga, contextual gap, yaitu kurangnya penelitian yang mengkaji fenomena tersebut dalam konteks sekolah menengah di Indonesia, khususnya sekolah dengan karakteristik budaya organisasi dan nilai institusional yang khas. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi celah penelitian yang ada dengan menganalisis pengaruh green leadership dan budaya organisasi terhadap perilaku lingkungan siswa di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan dan perilaku lingkungan, serta kontribusi praktis bagi sekolah dalam merancang strategi kepemimpinan dan budaya organisasi yang mendukung terciptanya sekolah berwawasan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, data yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Peneliti menggunakan teknik simple random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Teknik ini dipilih untuk mengurangi potensi bias dan meningkatkan keterwakilan sampel terhadap populasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 100 siswa, yang dianggap telah mewakili karakteristik populasi penelitian.

Kerangka Teoritis



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Data

No.	Variabel	Kriteria	Keterangan
1	Green Leadership (X1)	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
2	Budaya Organisasi (X2)	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid
3	Perilaku Lingkungan (Y)	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Valid

Sumber: Data Primer 2025

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana item pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel penelitian secara tepat. Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas konstruk dengan pendekatan korelasi Pearson Product Moment, yaitu dengan mengorelasikan skor masing-masing item pernyataan dengan skor total variabel. Teknik ini dipilih karena instrumen penelitian menggunakan skala Likert dan merupakan adaptasi dari instrumen yang telah digunakan dalam penelitian terdahulu. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai koefisien korelasi ($r \text{ hitung}$) $\geq 0,60$, yang menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara item dengan konstruk yang diukur. Item yang memenuhi kriteria validitas selanjutnya digunakan dalam analisis data, sedangkan item yang tidak memenuhi kriteria tersebut tidak disertakan dalam pengujian selanjutnya. Penggunaan batas nilai 0,60 dimaksudkan untuk memperoleh tingkat validitas konstruk yang lebih baik dan lebih ketat dalam penelitian kuantitatif (Ghozali, 2021; Hair et al., 2019).

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Data

No.	Variabel	Cronbatch Alpha	Keterangan
1	Green Leadership (X1)	0.947	Reliabel
2	Budaya Organisasi (X2)	0.928	Reliabel
3	Perilaku Lingkungan (Y)	0.887	Reliabel

Sumber: Data Primer 2025

Uji reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan kestabilan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019), instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang relatif konsisten. Dengan demikian, uji reliabilitas diperlukan untuk memastikan bahwa item-item pernyataan dalam kuesioner dapat dipercaya sebagai alat ukur penelitian. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$, sebagaimana kriteria reliabilitas instrumen penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019). Apabila nilai Cronbach's Alpha berada di bawah batas tersebut, maka instrumen

dinilai belum reliabel dan perlu dilakukan perbaikan atau penghapusan item yang tidak konsisten.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.859	0.739	0.733	2.150

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R² sebesar 0,733, yang berarti 73,3% variasi perubahan pada variabel TotalPL dapat dijelaskan oleh variabel independen TotalGL dan TotalBIO. Sedangkan sisanya sebesar 26,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai Adjusted R² sebesar 0,733. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel green leadership dan budaya organisasi secara simultan mampu menjelaskan 73,3% variasi perilaku lingkungan siswa, sedangkan sisanya sebesar 26,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Variabel lain tersebut dapat berupa kesadaran lingkungan, sikap pro-lingkungan, pengaruh keluarga, serta faktor sosial dan psikologis yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Pembahasan atas hasil koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki daya jelas yang kuat, sehingga variabel green leadership dan budaya organisasi merupakan faktor yang dominan dalam membentuk perilaku lingkungan siswa di lingkungan sekolah. Nilai Adjusted R² yang tinggi mengindikasikan bahwa pendekatan kepemimpinan yang berorientasi pada keberlanjutan serta budaya organisasi yang mendukung kepedulian lingkungan memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan perilaku peduli lingkungan siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kepemimpinan dan budaya organisasi berperan penting dalam meningkatkan perilaku dan kinerja lingkungan pada institusi pendidikan maupun organisasi lainnya (Tosun et al., 2022; Nathani et al., 2025).

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji t

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Uji t

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Standardized Coefficients (Std. Error)	Beta	t	Sig.
(Constant)	3.758	1.020		3.685	0.000
Green Leadership	0.508	0.111	0.556	4.581	0.000
Budaya Organisasi	0.304	0.114	0.324	2.668	0.009

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 4 menunjukkan bahwa persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = 3.758 + 0.508 X1 + 0.304 X2 + e$. Nilai konstanta sebesar 3.758 menunjukkan bahwa apabila variabel Green Leadership ($X1$), dan Budaya Organisasi ($X2$) bernilai konstan, maka nilai Perilaku Lingkungan (Y) sebesar 3.758 satuan. Koefisien regresi linier variabel TotalGL sebesar 0.508 dengan nilai signifikan 0.000 menunjukkan bahwa Green Leadership memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Lingkungan. Hal ini berarti setiap peningkatan satu satuan pada Green Leadership akan meningkatkan Perilaku Lingkungan, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Selanjutnya, koefisien regresi variabel Budaya Organisasi sebesar 0.304 dengan nilai signifikan 0.009 juga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Lingkungan. Dengan demikian, setiap kenaikan satu satuan pada Budaya Organisasi akan meningkatkan Perilaku Lingkungan, apabila variabel lainnya berada dalam kondisi konstan.

Uji F (Goodness of Fit Test)

Tabel 5 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1268.234	2	634.117	137.136	.000
Residual	448.526	97	4.624		
Total	1716.760	99			

Sumber: Data Primer 2025

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Artinya, variabel TotalBO dan TotalGL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen TotalPL. Dengan demikian, model regresi yang terbentuk mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pihak sekolah disarankan untuk memperkuat penerapan green leadership melalui kebijakan, program, dan keteladanan kepala sekolah serta manajemen sekolah yang berorientasi pada keberlanjutan. Selain itu, sekolah perlu membangun dan mempertahankan budaya organisasi yang konsisten dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan kepada seluruh warga sekolah, sehingga perilaku ramah lingkungan dapat menjadi kebiasaan sehari-hari siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan kontribusi dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan dan perilaku lingkungan, khususnya yang berkaitan dengan peran kepemimpinan dan budaya organisasi dalam konteks sekolah menengah. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji isu green leadership dan perilaku lingkungan di bidang pendidikan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku lingkungan siswa, seperti kesadaran lingkungan, sikap pro-

lingkungan, motivasi intrinsik, atau pengaruh keluarga. Selain itu, penelitian mendatang dapat menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods) atau memperluas objek penelitian pada jenjang pendidikan dan konteks sekolah yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke seluruh sekolah menengah. Kedua, data penelitian diperoleh melalui kuesioner dengan metode self-report, sehingga sangat bergantung pada persepsi responden dan berpotensi menimbulkan bias subjektivitas. Ketiga, penelitian ini hanya mengkaji dua variabel independen, sehingga masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi perilaku lingkungan siswa namun belum dikaji dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hastuti, K. P., Arisanty, Muhaimin, Angriani, Alviawati, Aristin, & Rahman. (2024). Factors affecting pro-environmental behaviour of university students in Indonesia. *Journal of Turkish Science Education / ERIC* (EJ1420464). Retrieved from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1420464.pdf>
- Loka, C., Putrawan, I. M., & Rini, D. S. (2022). School culture dan procedural justice terhadap counterproductive behaviour pada preservasi lingkungan. *Indonesian Journal of Environmental Education and Management*, 7(1). Retrieved from <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/ijeem/article/view/33607>
- Maisaroh, L., Mulyanti, R. Y., & Mulyadi, D. (2023). The influence of green school and organizational culture on job satisfaction and environmentally friendly behavior. *Inclusive Society and Sustainability Studies*, 3(1), 61–76. Retrieved from <https://journals.researchsynergypress.com/index.php/issues/article/view/1522>
- Nathani, A., et al. (2025). The role of green transformational leadership on environmental performance in higher educational institutions. *International Journal of Organizational Leadership*, 14. (PDF tersedia). Retrieved from https://ijol.cikd.ca/article_60803_733a38d2fef15414bd57cf042f66a3c1.pdf
- Tosun, C., Parvez, M. O., Bilim, Y., & Yu, L. (2022). Effects of green transformational leadership on green performance of employees via the mediating role of corporate social responsibility: Reflection from North Cyprus. *International Journal of Hospitality Management*, 103, 103218. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2022.103218>